

Peran Keluarga sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital (Studi di TK Ana Menggia, Kabupaten Konawe)

Titin Mandasari¹, Yaman La Ndibo², Hasmira Said³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari

*Corresponding Author e-mail: titinmandasari12@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine role of family as a foundation for early childhood character education in digital era, while identifying factors that facilitate and hinder its implementation at Ana Menggia Kindergarten, Anggalomoare Village, Konawe Regency. The approach used was a qualitative case study design. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation involving ten parents and two teachers, selected using a purposive sampling technique. Data analysis used Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicating consistent parental role models, regulation of digital technology use, and active mediation through reflective dialogue play a significantly role in supporting development of self-regulation, emotional control, discipline, and social adaptability in children. Consistency of family rules and alignment of values between family and school are key supporting factors. Conversely, unrestricted use of gadgets and low parental supervision are inhibiting factors in formation of children's character within family environment in context of parenting in the current digital era.*

Abstrak: Tujuannya dari penelitian ini guna menelaah peranan keluarga sebagai fondasi dalam pendidikan karakter anak usia dini di era digital, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi maupun menghambat pelaksanaannya di TK Ana Menggia, Desa Anggalomoare, Kabupaten Konawe. Pendekatan yang diterapkan yaitu kualitatif dengan desain studi kasus. Data penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara mendalam, maupun dokumentasi dengan dilibatkannya 10 orang tua serta 2 guru yang dipilih dengan mengadopsi teknik purposive sampling. Proses analisa data dilaksanakan dengan mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwasanya keteladanan orang tua yang konsisten, pengaturan penggunaan teknologi digital, serta mediasi aktif melalui dialog reflektif berperan penting dalam mendukung perkembangan regulasi diri, pengendalian emosi, disiplin, dan kemampuan adaptasi sosial pada anak. Konsistensi aturan dalam keluarga dan keselarasan nilai antara keluarga dan sekolah menjadi faktor pendukung utama. Sebaliknya, penggunaan gawai tanpa batasan serta rendahnya pengawasan orang tua menjadi faktor penghambat pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga pada konteks pengasuhan di era digital saat ini.

Article History

Received: 14-04-26

Reviewed: 12-07-26

Published: 15-09-26

Key Words

Family Role, Character Education, Early Childhood.

Sejarah Artikel

Diterima: 14-04-26

Direview: 12-07-26

Diterbitkan: 15-09-26

Kata Kunci

Peran Keluarga, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini.

How to Cite: Mandasari, T., Ndibo, Y. L., & Said, H. (2016). Peran Keluarga sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital (Studi di TK Ana Menggia, Kabupaten Konawe). *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(2), 612–621. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i2.19928>

PENDAHULUAN

Anak usia dini ada pada fase *golden age*, yakni periode perkembangan yang menjadi menentukan pembentukan aspek moral, sosial, emosional, dan spiritual pada tahap kehidupan selanjutnya. Pada tahapan ini, keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dan utama

untuk mengubah karakter anak melalui keteladanan dan pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kajian pendidikan karakter menunjukkan bahwasanya keluarga memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam menanamkan nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan positif pada anak sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi sebagai fondasi awal dalam mengembangkan potensi dan karakter anak. Namun demikian, efektivitas pendidikan karakter di lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh konsistensi pola asuh keluarga sebagai lingkungan mikrosistem yang paling dekat dengan kehidupan anak. (Ole, 2025) menegaskan bahwasanya internalisasi nilai karakter bagi anak usia dini secara langsung akan lebih efektif apabila terdapat kesinambungan antara pembiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga dan stimulasi pendidikan yang diberikan di lembaga PAUD.

Menurut (Prasetyo et al., 2024) laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa penggunaan internet di kalangan anak-anak di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun, bahkan telah menjangkau usia prasekolah. Kondisi ini tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir yang turut mempengaruhi perubahan pola orang tua dalam mendidik serta membimbing anak di lingkungan keluarga. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya anak-anak masa kini mempunyai akses yang semakin luas pada berbagai perangkat digital, diantaranya telepon pintar, tablet, maupun jaringan internet sejak usia yang relatif sangat dini. Akses yang semakin mudah tersebut menjadikan teknologi digital semakin dekat dengan kehidupan anak-anak dalam aktivitas sehari-hari. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwasanya penggunaan perangkat digital oleh anak-anak di Indonesia mengalami peningkatannya yang cukup besar, termasuk pada kelompok usia prasekolah. Kondisi tersebut memberikan peluang dalam mendukung perkembangan kognitif serta literasi digital anak, namun pada saat yang sama juga menimbulkan berbagai tantangan dalam proses pendidikan karakter. Peningkatan penggunaan gawai pada anak usia dini berpotensi memengaruhi kualitas interaksi sosial, menurunkan kemampuan regulasi diri, serta meningkatkan risiko paparan konten yang tidak sejalan dengan usia perkembangan anak. Dalam situasi tersebut, keluarga tidak hanya mempunyai peranannya sebagai pengasuh, melainkan juga sebagai mediator digital yang bertanggung jawab dalam menetapkan regulasi serta memberikan pendampingan terhadap penggunaan teknologi oleh anak. Penelitian (Putri & Khadijah, 2024) menunjukkan bahwasanya intensitas penggunaan gawai tanpa pengawasan orang tua berkorelasi dengan menurunnya kemampuan regulasi emosi anak usia dini. Sementara itu, (Sihombing, 2024) menemukan bahwasanya pembatasan durasi penggunaan gadget yang disertai dengan pendampingan aktif dari orang tua dapat membantu memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab anak dalam aktivitas sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara peran keluarga dan pembentukan karakter anak di era digital. (Wasi'ah & Yunusi, 2023) menunjukkan bahwasanya pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi digital berkontribusi dengan besar pada perkembangan karakter anak usia dini. Penelitian (Juwita & Yunitasari, 2024) juga menegaskan bahwasanya keteladanan orang tua merupakan faktor dominan dalam pembentukan perilaku anak melalui proses modeling atau peniruan perilaku. Selain itu, penelitian (Apsari et al., 2023) menemukan bahwasanya penggunaan gawai tanpa pengawasan dapat berdampak pada menurunnya kualitas interaksi sosial anak, sedangkan pendampingan aktif keluarga mampu meminimalkan dampak negatif tersebut. (Puspytasari, 2022) menambahkan bahwasanya kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pendidikan karakter pada anak.

Meskipun demikian, berbagai kajian tersebut pada umumnya masih menyoroiti aspek tertentu secara terpisah, seperti pengaruh penggunaan gadget, pola pengasuhan orang tua, atau pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Kajian yang mengintegrasikan secara komprehensif dimensi keteladanan keluarga, pembiasaan nilai karakter, regulasi penggunaan teknologi digital, serta praktik mediasi digital dalam keluarga masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peran keluarga sebagai fondasi pendidikan karakter anak usia dini dalam konteks lembaga PAUD di wilayah pedesaan yang sedang mengalami proses transisi digital juga belum banyak dilakukan.

Berdasarkan adanya kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya menganalisis secara lebih mendalam mengenai peran keluarga sebagai dasar pembentukan pendidikan karakter anak usia dini di tengah perkembangan era digital, khususnya pada konteks TK Ana Menggia di Desa Anggalomoare, Kabupaten Konawe. Penelitian ini memadukan berbagai dimensi penting, seperti keteladanan orang tua, pembiasaan nilai-nilai karakter, pengaturan penggunaan teknologi digital, serta praktik mediasi digital yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Seluruh aspek tersebut dianalisis dalam kerangka yang kontekstual dengan kondisi masyarakat pedesaan yang sedang menghadapi perubahan akibat perkembangan teknologi digital.

Adapun tujuannya dari penelitian ini guna mendapatkan pemahamannya yang menyeluruh mengenai bagaimana keluarga berperan dalam menanamkan dasar pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Ana Menggia dalam konteks perkembangan era digital. Tidak hanya itu, temuan ini juga diarahkan guna mengkaji berbagai faktor yang dapat memperkuat maupun yang berpotensi menjadi hambatan dalam proses penerapan pendidikan karakter tersebut. Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan masalah penelitian difokuskan pada dua aspek pokok, yaitu: (1) bagaimana kontribusi keluarga dalam membangun karakter anak usia dini pada masa perkembangan teknologi digital; dan (2) berbagai faktor apa saja yang memberikan dukungan serta hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian guna menelaah secara mendalam peranan keluarga sebagai fondasi dalam pembentukan karakter anak usia dini di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, dengan memperhatikan kondisi yang berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif menekankan pada upaya menggali makna, pengalaman, serta berbagai praktik sosial yang terjadi secara nyata di lapangan (Sugiyono, 2019). Sementara itu, penggunaan desain studi kasus dilakukan karena kajian difokuskan pada satu lokasi tertentu, sehingga memungkinkan peneliti melakukan kajian yang lebih kontekstual maupun mendalam terhadap fenomena yang sedang dikaji.

Adapun pelaksanaannya di TK Ana Menggia yang berlokasi di Desa Anggalomoare, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe. Penetapan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi pendahuluan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik penanaman nilai karakter di lingkungan sekolah dengan pola pendampingan yang dilakukan oleh keluarga di rumah, terutama berkaitan dengan penggunaan gawai oleh anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu November hingga Desember 2025.

Populasi penelitian ini meliputi keseluruhan orang tua dari peserta didik yang belajar di TK Ana Menggia. Penentuan sampel dilaksanakan dengan mengadopsi teknik purposive sampling, yakni cara memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang diselarasakan dengan tujuan maupun fokus penelitian. Informan yang terlibat terdiri atas sepuluh orang tua yang mempunyai anak berusia antara 4 - 6 tahun yang terbiasa menggunakan gawai di lingkungan rumah, serta dua orang guru kelas yang berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Para informan tersebut dipilih karena dinilai memiliki pengalaman serta pengetahuan yang relevan terkait pelaksanaan pendidikan karakter dan praktik pendampingan anak dalam menggunakan media digital.

Adapun sumber datanya terbagi atas data primer maupun sekunder. Data primer dilaksanakan melalui wawancara yang mendalam dengan orang tua maupun guru, observasi pada perilaku anak serta interaksi keluarga, dan dokumentasi kegiatan pembiasaan karakter di sekolah. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumen profil sekolah, data statistik penggunaan internet dan gawai pada anak usia dini, serta literatur dan artikel ilmiah sepuluh tahun terakhir yang relevan dengan topik penelitian. (Wulandari & Santoso, 2019) menyatakan bahwasanya pendampingan orang tua dalam penggunaan gawai berperan penting dalam membimbing anak agar terhindar dari dampak negatif media digital serta berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan penguatan literasi digital anak.

Pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama yang berfungsi sebagai pengumpul sekaligus pengolah data. Untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan secara terstruktur, penelitian ini dilengkapi dengan instrumen pendukung yang mencakup pedoman wawancara semi-terstruktur, pedoman observasi, maupun dokumentasi. Pedoman wawancara memuat pertanyaan yang berkaitan dengan keteladanan orang tua, pembiasaan nilai karakter di rumah, aturan penggunaan gawai, bentuk pendampingan digital seperti *active mediation* dan *restrictive mediation*, serta berbagai tantangan pengasuhan di era digital. Sementara itu, pedoman observasi difokuskan pada perilaku anak seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, kemandirian, serta interaksi sosial yang mencerminkan hasil pembiasaan karakter

Beberapa teknik digunakan dalam proses pengumpulan data ini, yaitu observasi, wawancara mendalam, maupun dokumentasi. Observasi dilaksanakan guna mengamati dengan langsung perilaku anak serta pola interaksi yang terjalin antara orang tua maupun anak dalam kegiatan sehari-hari. Sementara itu, wawancara mendalam diadopsi guna menggali informasi secara lebih luas mengenai pengalaman serta cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan berbagai nilai karakter kepada anak di tengah perkembangan teknologi digital. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pendukung data penelitian melalui berbagai catatan kegiatan, foto, maupun dokumen yang berkaitan dengan upaya pembiasaan karakter di lingkungan sekolah. Ketiga teknik tersebut menjadi metode utama dalam penelitian kualitatif karena mampu membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih lengkap maupun mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji (H. J. Putri & Murhayati, 2025).

Analisis data ini diterapkan dengan mengadopsi model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan seleksi, pemfokusan, serta pengorganisasian data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disusun dalam narasi deskriptif maupun matriks tematik guna mempermudah proses pemahaman serta interpretasi informasi yang diperoleh (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Tahap berikutnya adalah penarikan

kesimpulan yang dilaksanakan secara bertahap melalui proses pengecekan dan verifikasi berulang hingga didapatkan hasil penelitian yang valid maupun mampu dipertanggungjawabkannya dengan akademik.

Triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member checking digunakan dalam penelitian ini sebagai strategi guna menjamin validitas data. Melalui triangulasi sumber, peneliti membandingkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan yang berbeda, seperti orang tua maupun guru. Sementara itu, triangulasi teknik dilaksanakan dengan menelaah kesesuaian data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta para informan meninjau kembali hasil interpretasi yang telah disusun oleh peneliti, sehingga data yang disajikan benar-benar mencerminkan pengalaman dan penjelasan yang mereka berikan selama berlangsungnya proses penelitian.

Gambar 1. Diagram Berpikir Penelitian

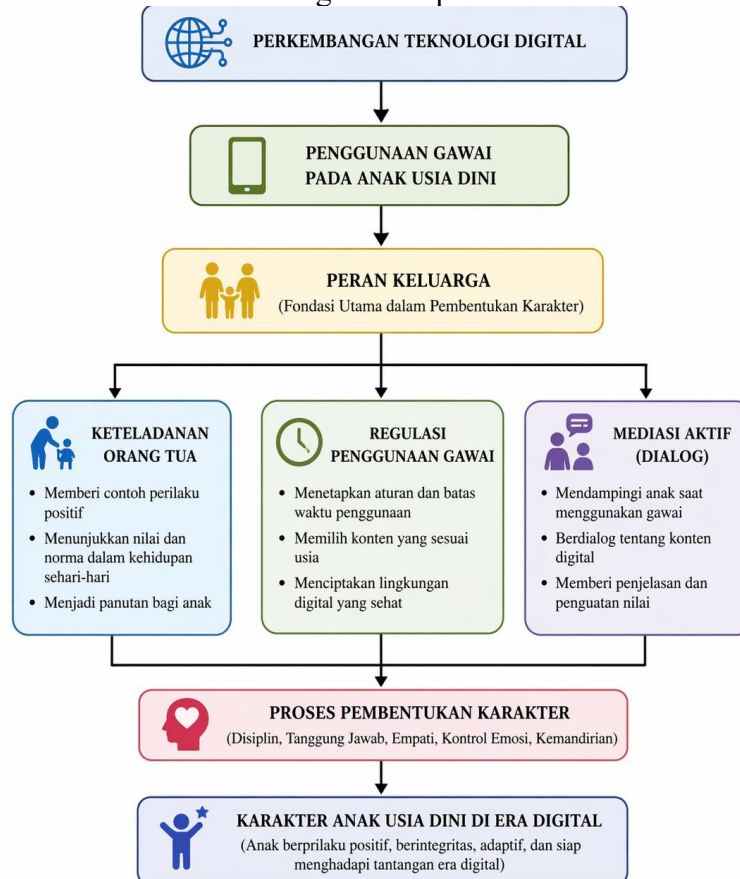


Diagram tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak tidak secara langsung dipengaruhi oleh teknologi digital, melainkan dimediasi oleh peran keluarga melalui keteladanan, pengaturan penggunaan gawai, serta pendampingan aktif. Dengan demikian, keluarga berfungsi sebagai faktor kunci dalam mengarahkan dampak teknologi terhadap perkembangan karakter anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

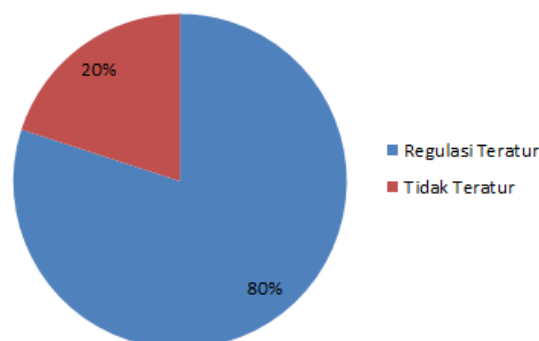
Hasil temuan ini mengungkapkan bahwasanya integrasi keteladanan orang tua dan regulasi penggunaan teknologi digital berfungsi sebagai determinan struktural dalam pembentukan stabilitas karakter anak usia dini. Temuan ini menegaskan bahwasanya bukan keberadaan teknologi yang menentukan kualitas karakter anak, melainkan kualitas mediasi keluarga terhadap penggunaan teknologi tersebut. Data wawancara menunjukkan bahwasanya delapan dari sepuluh orang tua yang menerapkan pembatasan penggunaan gawai 1–2 jam per hari disertai pendampingan aktif memiliki anak dengan tingkat disiplin, tanggung jawab, dan kontrol emosi yang lebih stabil. Salah satu orang tua menyatakan bahwasanya: “di rumah kami membuat aturan penggunaan handphone maksimal dua jam sehari. Setelah itu anak harus berhenti bermain dan melakukan kegiatan lain seperti belajar atau bermain bersama teman” (Informan OT3).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan lain: “Saya biasanya membatasi anak bermain handphone hanya setelah belajar selesai, supaya dia tetap disiplin dan tidak kecanduan” (Informan OT5). emuan tersebut diperkuat melalui hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan regulasi penggunaan gawai mampu menunggu giliran, menyelesaikan tugas tanpa distraksi berlebihan, serta menunjukkan sikap toleransi terhadap penundaan. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan regulasi digital yang jelas cenderung menunjukkan perilaku impulsif serta lebih mudah mengalami konflik sosial dengan teman sebaya.

Tabel 1. Pola Regulasi Penggunaan Gawai oleh Orang Tua dan Dampaknya

No	Kode Informan	Pola Regulasi Gawai	Durasi Penggunaan	Pendampingan Orang Tua	Dampak pada Karakter Anak
1	OT1	Teratur	1–2 jam/hari	Aktif	Disiplin, emosi stabil
2	OT2	Teratur	1–2 jam/hari	Aktif	Tanggung jawab tinggi
3	OT3	Teratur	2 jam/hari	Aktif	Kontrol diri baik
4	OT4	Teratur	1–2 jam/hari	Aktif	Sabar, mampu menunggu
5	OT5	Teratur	2 jam/hari	Aktif	Empati berkembang
6	OT6	Teratur	1–2 jam/hari	Aktif	Fokus dan tidak impulsif
7	OT7	Teratur	2 jam/hari	Aktif	Moral reasoning baik
8	OT8	Teratur	1–2 jam/hari	Aktif	Disiplin dan kooperatif
9	OT9	Tidak teratur	>3 jam/hari	Pasif	Impulsif, mudah marah
10	OT10	Tidak teratur	>3 jam/hari	Pasif	Konflik sosial tinggi

Gambar 2. Diagram Persentase Regulasi Penggunaan Gawai Orang Tua



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, terlihat bahwa mayoritas orang tua (80%) menerapkan regulasi penggunaan gawai yang terstruktur disertai pendampingan aktif. Kelompok ini menunjukkan kecenderungan memiliki anak dengan karakter yang lebih stabil. Sebaliknya, kelompok yang tidak menerapkan regulasi secara konsisten menunjukkan kecenderungan perilaku anak yang lebih impulsif dan kurang terkontrol. Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan kuat antara penerapan regulasi penggunaan gawai yang konsisten dengan terbentuknya karakter anak yang lebih stabil, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kontrol emosi.

Temuan kedua penelitian ini menunjukkan bahwasanya mediasi aktif orang tua melalui dialog lebih efektif dibandingkan pembatasan pasif dalam memperkuat kemampuan penalaran moral anak (moral reasoning). Data wawancara mengungkapkan bahwasanya orang tua yang dengan aktif berdiskusi dengan anak mengenai konten digital mampu membantu anak memahami nilai moral dari informasi yang mereka akses. Salah satu orang tua menjelaskan: “Kalau anak menonton video di handphone, saya biasanya ikut mendampingi. Saya jelaskan mana perilaku yang baik dan mana yang tidak boleh ditiru” (Informan OT7). Hasil observasi juga menunjukkan bahwasanya anak yang memperoleh pendampingan aktif dari orang tua umumnya lebih mampu mengontrol emosi dan menunjukkan empati terhadap teman sebaya. Anak-anak tersebut juga lebih mampu mengaitkan pengalaman digital dengan perilaku sosial yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Temuan ketiga, hasil ini mengungkapkan bahwasanya keselarasan nilai antara keluarga dan sekolah memiliki peran krusial dalam memperkuat karakter anak. Anak-anak yang mendapatkan penguatan nilai secara konsisten di rumah maupun di sekolah cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih adaptif dibandingkan dengan anak-anak yang mengalami perbedaan nilai di kedua lingkungan tersebut. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwasanya anak yang mendapatkan pembiasaan nilai yang sama di rumah cenderung lebih mudah mengikuti aturan sekolah. Salah satu guru menyatakan: “Anak yang orang tuanya juga menerapkan aturan di rumah biasanya lebih mudah diarahkan di kelas, karena mereka sudah terbiasa dengan disiplin dan tanggung jawab” (Informan GR2).

B. Pembahasan

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi penggunaan teknologi digital yang disertai pendampingan aktif berkontribusi terhadap stabilitas karakter anak usia dini. Temuan ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang dijelaskan Lickona yang menyatakan bahwasanya keluarga merupakan agen utama dalam pembentukan nilai moral dan kedisiplinan anak (Ansori, 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pagarwati & Rohman, 2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Namun demikian, hasil penelitian ini memperluas temuan sebelumnya, karena tidak hanya menekankan pada pembiasaan nilai, tetapi juga menunjukkan bahwa regulasi spesifik terhadap penggunaan teknologi digital menjadi faktor yang menentukan dalam konteks era digital.

Temuan kedua mengenai efektivitas mediasi aktif orang tua juga konsisten dengan penelitian (Maghfiroh, 2023) yang menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai mediator dalam penggunaan media digital. Persamaan ini menunjukkan bahwa interaksi dialogis merupakan mekanisme utama dalam proses internalisasi nilai moral pada anak.

Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya, karena menemukan bahwa mediasi aktif tidak hanya berdampak pada aspek moral, tetapi juga pada kemampuan kontrol emosi dan perkembangan fungsi eksekutif anak. Hal ini menunjukkan adanya perluasan cakupan pengaruh mediasi orang tua dalam perkembangan anak usia dini

Selanjutnya, temuan mengenai keselarasan nilai antara keluarga dan sekolah didukung oleh penelitian (Fitri et al., 2023) yang menyatakan bahwa kerja sama antara keluarga dan sekolah merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter. Namun, penelitian ini menunjukkan perbedaan konteks, yaitu dengan menempatkan keselarasan nilai sebagai mekanisme adaptif dalam menghadapi era digital. Dalam hal ini, keselarasan nilai tidak hanya berfungsi sebagai penguat karakter, tetapi juga sebagai filter terhadap berbagai pengaruh negatif dari teknologi digital.

Secara keseluruhan, dibandingkan dengan penelitian terdahulu, studi ini memberikan kontribusi baru dengan menegaskan bahwa pembentukan karakter anak usia dini di era digital tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh secara umum, tetapi juga melalui mekanisme spesifik berupa regulasi penggunaan teknologi, mediasi aktif orang tua, serta konsistensi nilai antara keluarga dan sekolah. Temuan ini sekaligus menguatkan bahwa keluarga tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter, yang berperan tidak hanya secara normatif, tetapi juga secara operasional dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kontrol emosi anak. Dengan demikian, kualitas pendampingan keluarga terhadap penggunaan teknologi digital menjadi faktor kunci dalam menentukan arah perkembangan karakter anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya keluarga memegang peran sentral sebagai dasar pendidikan karakter bagi anak usia dini di era digital. Peran ini terealisasi melalui tiga aspek utama, yaitu keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, penerapan aturan terkait penggunaan teknologi digital oleh anak, serta mediasi aktif melalui dialog antara orang tua dan anak saat menggunakan media digital. Ketiga bentuk pendampingan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan regulasi diri, disiplin, pengendalian emosi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan adaptasi sosial anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah. Tidak hanya itu, penelitian ini juga memberikan identifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pendidikan karakter oleh keluarga. Faktor pendukung mencakup konsistensi penerapan aturan di keluarga, keterlibatan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi digital, serta keselarasan nilai pendidikan karakter antara keluarga dan lembaga PAUD. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan meliputi penggunaan gawai tanpa batasan yang jelas, rendahnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas digital anak, serta minimnya komunikasi reflektif antara orang tua dan anak dalam menafsirkan nilai moral dari konten digital. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini di era digital sangat bergantung pada kualitas pendampingan keluarga dalam mengelola penggunaan teknologi digital serta konsistensi penguatan nilai antara lingkungan keluarga dan sekolah.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar orang tua lebih aktif dalam memberikan contoh perilaku serta menetapkan aturan penggunaan teknologi digital secara konsisten bagi anak. Pendampingan yang intensif dan komunikasi yang rutin antara orang tua maupun anak diharapkan dapat mendorong anak untuk menggunakan teknologi secara bijak

sekaligus membentuk perilaku sosial yang positif. Selain itu, lembaga pendidikan anak usia dini dianjurkan untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan komunikasi, sosialisasi, maupun program parenting yang menekankan pentingnya pendampingan penggunaan teknologi digital dalam pembentukan karakter anak. Sinergi yang baik antara keluarga dan sekolah akan mendukung terciptanya konsistensi nilai dalam proses pendidikan karakter. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dan menerapkan metode penelitian yang lebih bervariasi agar dapat memperoleh pemahamannya yang lebih menyeluruh mengenai pendidikan karakter anak usia dini di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dukungan akademik serta fasilitas yang diberikan oleh Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari turut memungkinkan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penulis juga memberikan sampian penghargaan pada pihak TK Ana Menggia di Desa Anggalomoare atas izin, kesempatan, maupun dukungan yang diberikan selama berlangsungnya penelitian berlangsung. Partisipasi para orang tua maupun guru sebagai informan dalam proses pengumpulan data juga mendapatkan apresiasi dari penulis. Tidak hanya itu, penulis memberikan sampian terima kasih pada pihak yang memberikan dukungan pendanaan, apabila penelitian ini memperoleh bantuan dana, atas kontribusinya yang diberikan dalam menunjang pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2023). Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Saniskala : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–14. <https://doi.org/10.31949/jsk.v1i1.6225>
- Apsari, N. C., Nurfauziah, L. S., & Asiah, D. H. S. (2023). Dampak Penggunaan Gawai (Gadget) Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 11–22. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.40927>
- Fitri, A. S., Widiana, W., & Atikah, C. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 111–120. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i2.8506>
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 877–888. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10654458>
- Maghfiroh, L. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Era Digital. *Maana: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i2.6211>
- Ole, A. A. (2025). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(5), 4570–4574. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7860>
- Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2021). Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1229–1239. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831>
- Prasetyo, S. M., Gustiawan, R., & Albani, F. R. (2024). Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia Sofyan. *Biikma : Buletin Ilmiah Ilmu Komputer Dan Multimedia*, 2(1), 65–71. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/biikma/article/view/1032>
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.

- <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2933>
- Putri, A., & Khadijah. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 7(2), 364–373. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.677>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting And Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Sihombing, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 9-15 Tahun Di Desa Simaung-Maung Kec. Tarutung. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 5456–5465. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1512/1382>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Research Dan Development. *Bandung: Alfabeta, Cet.23*.
- Wasi'ah, N., & Yunusi, M. Y. M. El. (2023). Pendampingan Orang Tua Dalam Penggunaan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 6(11), 71–75. <https://edu.ojs.co.id/index.php/jpm/article/view/17/17>
- Wulandari, H., & Santoso, B. (2019). Proses Parental Mediation Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gadget. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 213–226. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26252>